

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KB
SUNTIK PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI PUSKESMAS
BATANG BULU KABUPATEN PADANG LAWAS
TAHUN 2021**

SKRIPSI

OLEH :

**SITI ROSIDAH HARAHAHAP
20061071**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

2022

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KB
SUNTIK PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI PUSKESMAS
BATANG BULU KABUPATEN PADANG LAWAS
TAHUN 2021**

OLEH :

**SITI ROSIDAH HARAHAHAP
20061071**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : SITI ROSIDAH HARAHAHAP
Nim : 20061071
Tempat/ Tanggal Lahir : Gunung Intan, 29 Maret 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
No.Telp/HP : 082165696671
Email : sitirosidahhrp1989@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN No. 146985, lulus tahun 2001
2. SMP Negeri 3 Barumun, lulus tahun 2004
3. SMA Negeri 1 Barumun, lulus tahun 2007
4. Akademi Kebidanan Kholisatur Rahmi Binjai, lulus tahun 2010

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Siti Rosidah Harahap
NIM : 20061071
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan KB Suntik pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Bulu Tahun 2021” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 5 Maret 2022

Pembuat Pernyataan



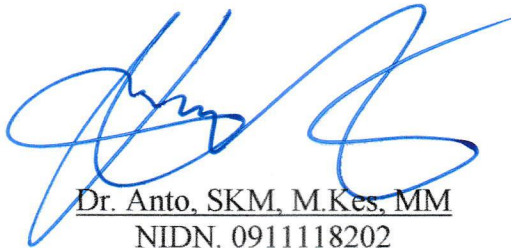
Siti Rosidah Harahap
NIM 20061071

LEBAR PENGESAHAN SKRIPSI

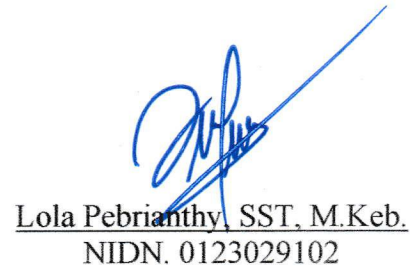
Judul Penelitian : Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kb
Suntik Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas
Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021
Nama Mahasiswa : Siti Rosida Harahap
NIM : 20061071
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah di uji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Roihan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan Lulus pada tanggal 06 April 2022.

Menyetujui,
Komisi Pembimbing



Dr. Anto, SKM, M.Kes, MM
NIDN. 0911118202



Lola Pebrianthy, SST, M.Keb.
NIDN. 0123029102

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana**



Nurelhasani Siregar, SST, M.Keb
NIDN. 0122058903

**Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Afa Royhan**



Arnil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, 20 Desember 2021

Siti Rosidah Harahap

Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Suntik Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021.

Abstrak

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB suntik pada pasangan usia subur di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Observasional* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas. Populasi dalam penelitian adalah semua Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas tahun 2021 sebanyak 1.319 PUS dan Sampel adalah sebagian Pasangan Usia Subur (PUS) dengan menggunakan tehnik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu sebanyak 93 PUS. Hasil penelitian menunjukkan analisis statistik uji *chi square* diperoleh nilai peran bidan ($p = 0,008 < 0,05$), sikap ibu ($p = 0,002 < 0,05$), dukungan suami ($p = 0,039 < 0,05$). Kesimpulan diperoleh bahwa ada hubungan peran bidan, sikap ibu dan dukungan suami dengan penggunaan KB suntik. Kepada masyarakat agar bersama-sama berpartisipasi dalam mengatasi masalah kependudukan dengan berpartisipasi dalam program Keluarga Berencana (KB).

Kata Kunci: Peran Bidan, Sikap, Dukungan Suami dan KB Suntik

Daftar Pustaka : 27 (2003-2021)

**MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN**

Report of the Research, Februari 2022

Siti Rosidah Harahap

The Factors Of Related With the use of injectable birth control In Couples of Childbearing Age (PUS) at the Public Health Center Bantang Bulu in Kabupaten Padang Lawas 2021.

Abstract

Family Planning (KB) is effort to organize birth of a child, the ideal distance and age to give birth, manage pregnancy through promotion, protection and assistance in accordance with reproductive rights to create a family quality ones. The purpose of this research to know The Factors Of Related With the use of injectable birth control In Couples of Childbearing Age (PUS) at the Public Health Center Bantang Bulu in Kabupaten Padang Lawas 2021. Types of research used is Observation with a Cross Sectional Study approach. This research was carried out at the Batang Bulu Public Health Center Kabupaten Padang Lawas. The population in the study is all couples of childbearing age (PUS) Batang Bulu Public Health Center Kabupaten Padang Lawas 2021 as many as 1319 PUS and Sample is some couples of childbearing age (PUS) by using purposive sampling sampling technique, namely as many as 93 PUS. The Research result show statistical analysis chi square test obtained the value of the role of midwives ($p = 0.008 < 0.05$), mother's attitude ($p = 0.002 < 0.05$), husband's support ($p = 0.039 < 0.05$). Conclusion reached that there is a relationship midwife role, mother's attitude and husband's support with the use of injectable contraceptives. To the community to be together participate in overcoming population problem by participating in the Family Planning (KB) program.

Keywords : Midwife's Role, Attitude, Husband's Support and Injectable

Family Planning

Bibliography : 27 (2003-2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya hingga dapat menyusun skripsi ini dengan judul “Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Suntik Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Anto, SKM, M.Kes, M.M. selaku Rektor Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, sekaligus pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
4. Lola Pebrianthy, SST, M.Keb. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb. selaku penguji I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Nazaruddin Nasution, SE, MM. selaku penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kepala Puskesmas Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh Staff Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas yang telah membantu proses penelitian sehingga penelitian berjalan dengan lancar.
9. Seluruh dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
10. Keluarga besar penulis yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi/dukungan dalam setiap proses pendidikan penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kebidanan. Amin.

Padangsidempuan, 5 Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN PERSYARATAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR SINGKATAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Ilmiah	5
1.4.2 Manfaat Institusi	5
1.4.3 Manfaat Praktis	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kontrasepsi Suntik	6
2.1.1 Pengertian Kontrasepsi Suntik	6
2.1.2 Jenis Kontrasepsi Suntik	6
2.2 Pasangan Usia Subur (PUS)	10
2.3 Peran Bidan	11
2.4 Sikap Ibu	12
2.5 Dukungan Suami	14
2.6 Kerangka Konsep	16
2.7 Hipotesis Penelitian	17
BAB 3 METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	18
3.2.1 Lokasi Penelitian	18

3.2.2 Waktu Penelitian	18
3.3 Populasi dan Sampel	19
3.3.1 Populasi	19
3.3.2 Sampel	19
3.4 Etika Penelitian	20
3.5 Definisi Operasional	20
3.6 Instrument Penelitian	21
3.7 Prosedur Pengumpulan Data	22
3.8 Pengolahan dan Analisis Data	23
3.8.1 Pengolahan Data	23
3.8.2 Analisis Data	24
BAB 4 HASIL PENELITIAN	25
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
4.1.1 Letak Geografis	25
4.1.2 Visi dan Misi Puskesmas Batang Bulu	25
4.2 Analisis Univariat	26
4.2.1 Karakteristik Responden	26
4.2.2 Peran Bidan	27
4.2.3 Sikap Ibu	27
4.2.4 Dukungan Suami	28
4.2.5 Penggunaan KB Suntik	28
4.3 Analisis Bivariat	28
4.3.1 Hubungan Peran Bidan Dengan Penggunaan KB Suntik	29
4.3.2 Hubungan Sikap Ibu Dengan Penggunaan KB Suntik	29
4.3.3 Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan KB Suntik	30
BAB 5 PEMBAHASAN	31
5.1 Hubungan Peran Bidan Dengan Penggunaan KB Suntik	31
5.2 Hubungan Sikap Ibu Dengan Penggunaan KB Suntik	32
5.3 Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan KB Suntik ...	33
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	36
6.1 Kesimpulan	36
6.2 Saran	36

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	18
Tabel 3.2 Definisi Operasional	21
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakter Responden di Puskesmas Batang Bulu Kabupetan Padang Lawas Tahun 2021	26
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Peran Bidan di Puskesmas Batang Bulu Kabupetan Padang Lawas Tahun 2021	27
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di Puskesmas Batang Bulu Kabupetan Padang Lawas Tahun 2021	27
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Puskesmas Batang Bulu Kabupetan Padang Lawas Tahun 2021	28
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Penggunaan KB Suntik di Puskesmas Batang Bulu Kabupetan Padang Lawas Tahun 2021	28
Tabel 4.6 Hubungan Peran Bidan Dengan Penggunaan KB Suntik di Puskesmas Batang Bulu Kabupetan Padang Lawas Tahun 2021	29
Tabel 4.7 Hubungan Sikap Ibu Dengan Penggunaan KB Suntik di Puskesmas Batang Bulu Kabupetan Padang Lawas Tahun 2021	29
Tabel 4.8 Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan KB Suntik di Puskesmas Batang Bulu Kabupetan Padang Lawas Tahun 2021	30

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian	16

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Survey dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2 Surat Balasan Survey dari Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas
- Lampiran 3 Lembar Permohonan Kesiediaan Menjadi Responden
- Lampiran 4 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas
- Lampiran 6 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 7 Master Tabel Penelitian
- Lampiran 8 Hasil Analisis Data SPSS
- Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian

DAFTAR SINGKATAN

AKDR	(Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)
ASI	(Air Susu Ibu)
BKKBN	(Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana)
KB	(Keluarga Berencana)
LPP	(Laju Pertumbuhan Penduduk)
PUS	(Pasangan Usia Subur)
PMS	(Penyakit Menular Seksual)
TFR	(<i>Total Fertility Rate</i>)
WHO	(World Health Organization)
WUS	(Wanita Usia Subur)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia dengan berbagai jenis masalah yang dihadapinya salah satunya di bidang kependudukan yaitu masih tingginya pertumbuhan penduduk. Pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bangsa telah dan sedang melakukan pembangunan dalam segala bidang untuk mengatasi masalah kependudukan. Salah satu upaya yang perlu dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah kependudukan adalah program keluarga berencana (Rany, MS 2020).

Undang-undang nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyebutkan bahwa Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Yusuf, M 2020). Program Keluarga Berencana juga merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Erna, 2015).

Sasaran program Keluarga Berencana (KB) dibagi menjadi dua sasaran yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung, tergantung dari tujuan yang ingin di capai. Sasaran langsungnya adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan

kontrasepsi secara berkelanjutan. Sedangkan sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana dan pengelola Keluarga Berencana (KB) dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera. (Zulfa, 2014).

Metode yang ada dalam program KB di Indonesia yaitu metode kontrasepsi sederhana, metode kontrasepsi hormonal, metode kontrasepsi dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), metode kontrasepsi mantap dan metode kontrasepsi darurat (Handayani, S 2010). Kontrasepsi Suntik termasuk dalam metode kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi Suntik merupakan obat KB yang disuntikkan 1 bulan sekali (kombinasi) atau 3 bulan sekali (progesterin) (Mulyani, 2013).

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun. PUS harus memiliki pengetahuan untuk memilih kontrasepsi yang tepat dalam rangka mewujudkan program Keluarga Berencana (KB) dan mencegah Penyakit Menular Seksual (PMS) yang dapat menjangkiti baik pria maupun wanita PUS. Dalam menggunakan metode kontrasepsi harus memenuhi syarat kontrasepsi yang telah ditentukan namun belum banyak Pasangan Usia Subur (PUS) mengetahuinya. Kurangnya pengetahuan Pasangan Usia Subur inilah yang membuat PUS mengalami kesulitan didalam menentukan pilihan jenis metode kontrasepsi (Devi, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 penggunaan kontrasepsi meningkat dibelahan dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin, secara global pengguna kontrasepsi modern telah meningkat, di Asia telah

meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, dan Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah penduduk terbanyak, dengan angka fertilitas atau Total Fertility Rate (TFR) 2,6, Indonesia masih berada diatas rata-rata TFR Negara Asean yaitu 2,4. Survei demografi kesehatan Indonesia dimana pengetahuan tentang alat/cara KB merupakan hal yang penting dimiliki sebagai bahan pertimbangan sebelum menggunakannya, informasi mengenai pengetahuan dan pemakaian alat KB diperlukan untuk mengukur keberhasilan program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK), Suntik KB (29%) merupakan alat/cara KB paling banyak digunakan oleh wanita kawin, diikuti oleh pil (12%) , susuk KB dan IUD masing-masing (5 %) (SDKI, 2017).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021 yang bersumber dari BKKBN Provinsi Sumatera Utara tercatat peserta KB aktif sebesar 70,5% dan PUS menggunakan KB suntik sebesar 31,1%, masih terdapat 29,5% PUS yang tidak mengikuti program KB. Sedangkan di Kabupaten Padang Lawas tercatat peserta KB aktif sebesar 84,9% dengan PUS menggunakan KB suntik sebesar 35,3% dan masih terdapat 15,1% PUS yang tidak mengikuti program KB. (BKKBN, 2020).

Faktor yang memengaruhi partisipasi PUS mengikuti program KB adalah masih rendahnya pengetahuan tentang KB, sosial budaya masyarakat, dan cara untuk mengakses pelayanan KB. Beberapa faktor lain yang menjadi pemicu kekhawatiran akseptor untuk menggunakan alat kontrasepsi yaitu terjadi efek samping setelah pemakaian alat kontrasepsi dan adanya risiko penyakit yang timbul, risiko penyakit tersebut adalah penyakit hipertensi, jantung dan diabetes

melitus. Akibatnya banyak akseptor takut sebelum dikonsultasikan ke petugas kesehatan yang lebih mengerti masalah alat kontrasepsi KB (Kurnia, 2008).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB suntik pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas tahun 2021 dengan Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas tersebut sebanyak 1.319 Pasangan Usia Subur (PUS).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apasaja faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB suntik pada pasangan usia subur di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB suntik pada pasangan usia subur di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas tahun 2021?

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui apakah peran bidan berhubungan dengan penggunaan KB suntik pada pasangan usia subur
- b. Untuk mengetahui apakah sikap ibu berhubungan dengan penggunaan KB suntik pada pasangan usia subur
- c. Untuk mengetahui apakah dukungan suami berhubungan dengan penggunaan KB suntik pada pasangan usia subur

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Ilmiah/Teoritis

a. Bagi Puskesmas Batang Bulu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam upaya menyebarluaskan informasi tentang penggunaan KB suntik pada pasangan usia subur.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi tentang penggunaan KB suntik pada pasangan usia subur.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat yang membaca penelitian ini dapat mengetahui tentang factor apa saja yang berhubungan dengan penggunaan KB suntik pada pasangan usia subur yang dapat digunakan sebagai ilmu maupun yang bersifat praktis.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pengembangan tentang penggunaan KB suntik pada pasangan usia subur dengan inovasi yang terbaru.

1.4.2 Manfaat Institusi

Bagi institusi terkait diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi pengembangan serta sebagai ilmu maupun penerapan yang bersifat praktis tentang penggunaan KB suntik pada pasangan usia subur.

1.4.3 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi praktisi sehingga dapat menjadi pegangan dalam memantau penggunaan KB suntik pada pasangan usia subur.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kontrasepsi Suntik

2.1.1 Pengertian Kontrasepsi Suntik

Kontrasepsi suntik adalah alat kontrasepsi berupa cairan yang disuntikan ke dalam tubuh wanita secara periodic dan mengandung hormonal, kemudian masuk ke dalam pembuluh darah diserap sedikit demi sedikit oleh tubuh yang berguna untuk mencegah timbulnya kehamilan (Marmi, 2016).

Menurut Sudayasa kontrasepsi suntik merupakan obat KB yang disuntikkan 1 bulan sekali (kombinasi) atau 3 bulan sekali (progestin). Secara umum kontrasepsi suntik mempunyai tingkat efektivitas yang tinggi angka keberhasilannya. Sehingga jarang dikawatirkan terjadi kelupaan seperti halnya penggunaan kontrasepsi hormonal oral yang diminum setiap hari. Pemakaiannya dapat diberikan saat menstruasi atau setelah melahirkan. (Sudayasa IP, Ershanti RSY, Linawati 2017).

2.1.2 Jenis Kontrasepsi Suntik

a. Suntikan Kombinasi

1. Profil

Tersedia dua jenis kontrasepsi suntik kombinasi yang berisi kombinasi antara progestin dan estrogen yaitu, 25 mg depo medroksiprogesteron asetat dan estradiol sipionat (Cyclofem) disuntikkan IM dalam sebulan sekali dan 50 mg noretindron anantat dan 5 mg estradiol disuntikkan IM dalam sebulan sekali.

2. Cara Kerja

Pada suntikan kombinasi untuk mencegah kehamilan cara kerja yang dilakukan hormon yang disuntikkan ke dalam tubuh adalah dengan menekan ovulasi; membuat lendir serviks menjadi kental sehingga penetrasi sperma terganggu; atrofi endometrium sehingga implantasi terganggu; dan menghambat transportasi gamet oleh tuba.

3. Kelebihan

Kelebihan yang didapatkan oleh akseptor KB suntik kombinasi adalah risiko terhadap kesehatan kecil, tidak berpengaruh terhadap hubungan suami istri, tidak diperlukan pemeriksaan dalam, klien tidak perlu menyimpan pil kontrasepsi, dan mengurangi kejadian amenorea.

4. Keterbatasan

Keterbatasan yang mungkin dapat dialami oleh akseptor KB suntik kombinasi yaitu terjadi perubahan pada pola haid, seperti tidak teratur, *spotting*, atau perdarahan selama lebih dari 10 hari; mual, sakit kepala, nyeri payudara, namun keluhan ini akan hilang setelah suntikan kedua atau ketiga; ketergantungan klien terhadap pelayanan kesehatan, karena setiap 28 hari sekali klien harus datang ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan suntikan; penambahan berat badan; dan kemungkinan terlambatnya pemulihan kesuburan setelah penghentian pemakaian.

5. Indikasi

Suntikan kombinasi dapat digunakan oleh WUS umur reproduksi sehat (20-35 tahun), tidak menyusui, sering lupa minum pil kontrasepsi, dan mengalami nyeri haid hebat.

6. Kontraindikasi

Kriteria yang tidak diperbolehkan untuk menggunakan suntikan kombinasi adalah WUS yang hamil atau dicurigai hamil, menyusui, umur lebih dari 35 tahun dan merokok, perdarahan yang belum jelas penyebabnya, mempunyai riwayat stroke dan hipertensi, mempunyai kelainan pada pembuluh darah yang menyebabkan migraine, dan WUS dengan kanker payudara (Winda Pramudita, 2019).

b. Suntikan Progestin

1. Profil

Suntikan progestin merupakan jenis suntikan yang mengandung sintesa progestin. Terdapat dua jenis, yaitu Depoprovera, mengandung 150 mg Depo Medroxi Progesterone Asetat yang diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntik IM, dan Depo Noristerat, mengandung 200 mg Noretindron Enantat, yang diberikan setiap 2 bulan secara IM.

2. Cara Kerja

Cara kerja suntikan progestin sama dengan suntikan kombinasi yang diberikan setiap bulan yaitu dengan menekan ovulasi; membuat lendir serviks menjadi kental sehingga penetrasi sperma terganggu; atrofi endometrium sehingga implantasi terganggu; dan menghambat transportasi gamet oleh tuba.

3. Kelebihan

Kelebihan yang didapatkan oleh akseptor KB suntik progestin diantaranya adalah pencegahan kehamilan jangka panjang, tidak berpengaruh terhadap hubungan suami istri, tidak memiliki pengaruh terhadap produksi ASI

sehingga tidak mengganggu proses menyusui bagi ibu pospartum, klien tidak perlu menyimpan pil kontrasepsi, dan menurunkan krisis anemia bulan sabit.

4. Keterbatasan

Hal-hal yang kurang menyenangkan yang mungkin dialami oleh akseptor KB suntik progestin adalah terjadi gangguan haid, ketergantungan klien terhadap pelayanan kesehatan, karena klien harus datang ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan suntikan, penambahan berat badan, serta kemungkinan terlambatnya pemulihan kesuburan setelah penghentian pemakaian.

5. Indikasi

Suntikan progestin dapat digunakan oleh WUS umur reproduksi sehat (20-35 tahun), setelah melahirkan, menyusui, setelah abortus, sering lupa minum pil kontrasepsi, anemia defisiensi besi, ada masalah pembekuan darah, dan dalam terapi epilepsi.

6. Kontraindikasi

Kriteria yang tidak diperbolehkan untuk menggunakan suntikan progestin adalah WUS yang hamil atau dicurigai hamil, perdarahan vaginam yang belum diketahui jelas penyebabnya, tidak bisa menerima adanya gangguan haid terutama amenorea, dan menderita kanker payudara atau mempunyai riwayat dalam keluarga (Winda Pramudita, 2019).

2.2 Pasangan Usia Subur (PUS)

Menurut BKKBN pasangan usia subur (PUS) adalah pasangan yang istrinya berumur 15-49 tahun atau pasangan suami istri berumur kurang dari 15 tahun dan sudah haid atau istri berumur 15 tahun tetapi masih haid (datang bulan). Penggunaan kontrasepsi pada PUS umumnya mempunyai perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai sehingga Pasangan usia subur (PUS) merupakan sasaran utama pelayanan Keluarga Berencana (KB) dengan tujuan yang diklarifikasikan dalam 3 fase, yaitu fase menunda atau mencegah kehamilan, fase menjarangkan kehamilan, serta fase menghentikan atau mengakhiri kehamilan/kesuburan (BKKBN, 2015).

Penggunaan kontrasepsi pada Pasangan usia subur (PUS) perlu diketahui bahwa:

- a. Hubungan urutan persalinan dengan risiko ibu-anak paling aman pada persalinan kedua atau antara anak kedua dan ketiga.
- b. Jarak kehamilan 2–4 tahun, adalah jarak yang paling aman bagi kesehatan ibu-anak.
- c. Umur melahirkan antara 20–30 tahun, adalah umur yang paling aman bagi kesehatan ibu-anak.
- d. Masa reproduksi (kesuburan) dibagi menjadi 3, yaitu: masa menunda kehamilan/kesuburan (sampai usia 20 tahun), masa mengatur kesuburan/menjarangkan (usia 20-30 tahun), masa mengakhiri kesuburan/tidak hamil lagi (di atas usia 30 tahun). Masa reproduksi (kesuburan) ini merupakan dasar dalam pola penggunaan kontrasepsi rasional (BKKBN, 2015).

2.3 Peran Bidan

Peran bidan adalah upaya yang diberikan oleh bidan baik secara mental, fisik, maupun sosial kepada individu dengan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya. Dalam Permenkes No 28 tahun 2017 dengan jelas disebutkan bidan berperan sebagai tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Dalam hal tersebut peran bidan adalah dengan cara memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi dan keluarga berencana serta memberikan pelayanan kontrasepsi salah satunya dalam bentuk suntikan (Kemenkes, 2017).

Sesuai dengan peran bidan sebagai pelaksana dan juga pendidik, seorang bidan dituntut dapat memberikan pelayanan keluarga berencana berupa pemberian kontrasepsi suntik baik yang dilakukan secara mandiri kepada wanita umur subur yang membutuhkan pelayanan tersebut. Bidan sebagai pendidik disini berarti seorang bidan harus mampu memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat mengenai keluarga berencana. Pendidikan kesehatan atau informasi yang didapat dari bidan dapat berupa pemberian saran maupun larangan. Dalam kompetensi bidan nomor 2 telah dijelaskan bahwa bidan harus memberikan asuhan yang bermutu tinggi, pendidikan kesehatan yang tanggap terhadap bahaya dan pelayanan menyeluruh di masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kehidupan keluarga yang sehat. Dalam hal ini pengetahuan dasar yang harus dikuasai seorang bidan salah satunya adalah jenis, indikasi, cara pemberian dan efek samping dari kontrasepsi suntik (Hidayat, A. 2010).

Menurut Safarino (dalam Soekanto 2006) ada empat jenis peran yang dapat dilakukan oleh seorang bidan, yaitu:

a. Peran emosional

Peran ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Peran ini meliputi perilaku seperti perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain.

b. Peran penghargaan

Peran ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.

c. Peran instrumental

Bentuk peran ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

d. Peran informasi

Peran yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, penghargaan, dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

2.4 Sikap ibu

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*), komponen konatif (*conative*) (Azwar, S 2011).

a. Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa saja yang benar bagi objek sikap. Sekali kepercayaan terbentuk, maka

akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu.

- b. Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.
- c. Komponen konotatif menunjukkan perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi. Sikap dapat bersifat positif tetapi dapat pula bersifat negatif. Sikap positif mempunyai kecenderungan tindakan untuk menyenangkan, mendekati atau mengharapkan objek tertentu. Sifat negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, tidak menyukai atau membenci suatu objek tertentu (Azwar, 2011).

Ciri-ciri sikap menurut Heri Purwanto adalah:

- a. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungannya dengan obyeknya.
- b. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek. Dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d. Obyek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.

- e. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan- kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang (Notoatmojo S, 2003).

Salah satu aspek penting memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan (*assessment*) atau pengukuran (*measurement*) sikap. Pengungkapan sikap dengan menggunakan skala sikap sangat populer di kalangan para ahli psikologi sosial dan para peneliti dikarenakan selain praktis, skala sikap pada umumnya memiliki realibilitas yang memuaskan (Azwar, S 2011).

Sikap mendukung cenderung diikuti oleh tindakan yang mencerminkan sikap tersebut. Sikap mendukung merupakan kesediaan seseorang untuk bertindak sesuai dengan penilaiannya terhadap konsep KB. Semakin baik sikap seseorang terhadap KB, maka dapat diperkirakan bahwa partisipasinya akan tinggi. Menurut Sri (2020) sikap ibu berkorelasi dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi. Seorang ibu yang memiliki antusias yang tinggi untuk menentukan terhadap metode kontrasepsi apa yang dapat digunakan dengan pengetahuan yang amat baik, namun tidak diimbangi dengan motivasi tinggi, tentu hal demikianlah yang menyebabkan ibu ragu untuk berpartisipasi dalam Program KB (Sri Indah Dakmawati, 2020).

2.5 Dukungan Suami

Menurut Sarafino & Smith (2011) dukungan sosial termasuk suami merujuk pada kenyamanan, kepedulian, harga diri atau segala bentuk bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok. Sarafino, EP Smith, TW 2011 juga menyatakan bahwa bentuk-bentuk dukungan sosial adalah sebagai berikut :

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan dukungan yang diwujudkan dalam bentuk rasa empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu. Biasanya dukungan ini diperoleh dari pasangan atau keluarga, seperti memberikan pengertian terhadap masalah yang sedang dihadapi atau mendengarkan keluhannya.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini terjadi melalui ungkapan positif atau penghargaan yang positif pada individu, dorongan untuk maju atau persetujuan akan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan yang positif individu dengan orang lain. Dukungan ini akan membangun perasaan berharga, kompeten dan bernilai.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata, seperti memberi barang, meminjamkan uang atau membantu pekerjaan untuk meringankan bebannya.

d. Dukungan Informasi

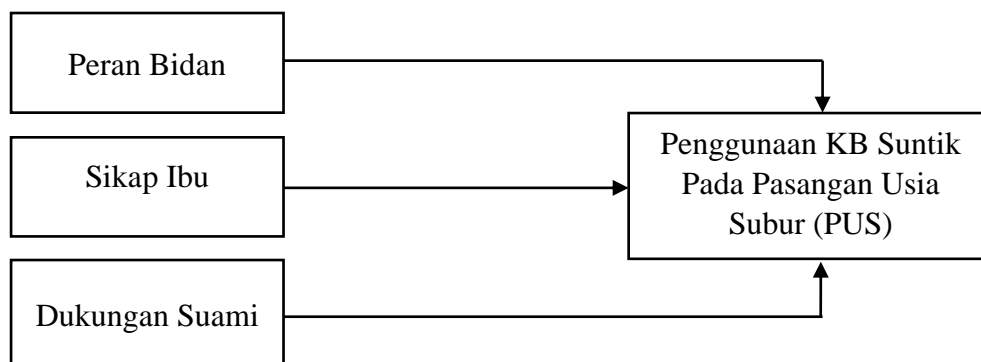
Merupakan bentuk dukungan berupa nasihat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik, pemberian informasi bagaimana cara memecahkan persoalan sehingga individu mendapatkan jalan keluar. (Sarafino, EP Smith, TW 2011).

Suami merupakan peranan penting sebagai kepala keluarga yang mempunyai hak untuk mendukung atau tidak mendukung apa yang dilakukan istri. Peran suami dalam keluarga sangat dominan dan memegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan apakah istri akan menggunakan kontrasepsi atau

tidak. Seperti diketahui, bahwa di Indonesia keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Suami menjadi individu yang berperan sebagai dukungan bagi istri dalam memilih menggunakan alat kontrasepsi yang dipilih sehingga dukungan suami sangat diperlukan karena dapat memberikan motivasi dan kenyamanan dalam memilih menggunakan alat kontrasepsi atau bahkan menghentikannya (Rany, MS 2020).

Dukungan suami yang baik akan memudahkan istri untuk menentukan alat kontrasepsi, banyak para wanita usia subur takut untuk menggunakan alat kontrasepsi disebabkan beberapa faktor diantaranya yaitu: takut untuk berat badan bertambah, perubahan postur tubuh atau bahkan mengalami perubahan integritas kulit. Adanya dukungan suami maka wanita usia subur akan mudah untuk menggunakan alat kontrasepsi (Nisa Eka Putri, 2019).

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep penelitian diatas yang ingin diketahui mengenai hubungan peran bidan, sikap ibu dan dukungan suami dengan penggunaan KB suntik pada Pasangan Usia Subur (PUS).

2.7 Hipotesis Penelitian

2.7.1 Hipotesis Alternatif (Ha)

- a. Ada hubungan peran bidan dengan penggunaan KB suntik pada Pasangan Usia Subur (PUS).
- b. Ada hubungan sikap ibu dengan penggunaan KB suntik pada Pasangan Usia Subur (PUS).
- c. Ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB suntik pada Pasangan Usia Subur (PUS).

2.7.2 Hipotesis Nol (Ho)

- a. Tidak ada hubungan peran bidan dengan penggunaan KB suntik pada Pasangan Usia Subur (PUS).
- b. Tidak ada hubungan sikap ibu dengan penggunaan KB suntik pada Pasangan Usia Subur (PUS).
- c. Tidak ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB suntik pada Pasangan Usia Subur (PUS).

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Observasional* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan independen yang diamati pada periode waktu yang sama.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas dengan alasan jarak lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan komunikasi kepada responden.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 sampai dengan Februari 2022.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu Kegiatan				
	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
Pengajuan Judul					
Penyusunan Proposal					
Seminar Proposal					
Pelaksanaan Penelitian					
Pengolahan Data					
Seminar Hasil					

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah semua Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas tahun 2021 sebanyak 1.319 PUS.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas tahun 2021 dengan menggunakan tehnik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pasangan Usia Subur (PUS) bersedia menjadi sampel
2. Tinggal dalam satu rumah dengan suami
3. Pernah berkunjung ke pelayanan kesehatan

Besar sampel ditentukan dengan rumus Slovin menurut husein umar sebagai berikut: (Husein, 2013).

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (0,1)

dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = 1319 / (1319(0,1)^2 + 1)$$

$$n = 92,95$$

Berdasarkan perhitungan di atas jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 93 PUS.

3.4 Etika Penelitian

a. Inform consent

Bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan bersedia menjadi responden dalam penelitian tanpa ada unsur paksaan.

b. Anonymity (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek peneliti dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

c. Confidentiality (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dibuat untuk memberikan pemahaman yang sama tentang pengertian variabel yang diukur dan untuk menentukan metodologi yang digunakan dalam menganalisis data. Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana cara menentukan variabel dan mengukur suatu variabel. Pada penelitian ini adapun definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Dependen				
Penggunaan KB Suntik	Pasangan Usia Subur (PUS) yang Menggunakan KB Suntik atau tidak	Kuesioner	1. Ya: Menggunakan KB Suntik 2. Tidak: Tidak Menggunakan KB Suntik	Nominal
Variabel Independen				
Peran Bidan	Upaya yang diberikan oleh bidan baik secara mental, fisik, maupun sosial terhadap penggunaan KB suntik	Kuesioner	1. Baik: Apabila total skor jawab >50% 2. Kurang: Apabila total skor jawab ≤50%	Nominal
Sikap Ibu	Tanggapan ibu hamil mengenai penggunaan KB suntik	Kuesioner	1. Baik: Apabila total skor jawab >50% 2. Kurang: Apabila total skor jawab ≤50%	Nominal
Dukungan Suami	Adanya dukungan suami kepada istri dalam penggunaan KB Suntik dengan bentuk dukungan emosional/ penghargaan/ instrumental/ informasi	Kuesioner	1. Ya: Apabila total skor jawab >50% 2. Tidak: Apabila total skor jawab ≤50%	Nominal

3.6 Instrument Penelitian

Alat atau instrument yang digunakan adalah lembar kuesioner dengan berisikan data sebagai berikut:

- a. Data identitas responden (nama, umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan).

- b. Data peran bidan menggunakan kuesioner 10 pernyataan dengan jawaban ya dan tidak. Masing-masing pertanyaan berbobot nilai 1. Kategori baik, apabila total skor jawab $>50\%$. Kurang, Apabila total skor jawab $\leq 50\%$.
- c. Data sikap responden dalam penggunaan KB suntik yaitu dengan menggunakan kuesioner 10 pernyataan, jika responden menjawab dengan benar masing-masing pertanyaan berbobot nilai 1. Sikap dengan kategori baik, apabila total skor jawab $>50\%$. Kurang, Apabila total skor jawab $\leq 50\%$.
- d. Dukungan suami diukur dengan menggunakan kuesioner 10 pernyataan dengan jawaban ya dan tidak. Masing-masing pertanyaan berbobot nilai 1. Kategori “Ya” (mendukung), apabila total skor jawab $>50\%$. “Tidak” (tidak mendukung.), Apabila total skor jawab $\leq 50\%$.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap I: Perizinan

Tahap perizinan ini dilakukan oleh peneliti dengan menyerahkan surat permohonan izin kepada institusi pendidikan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan untuk melakukan study pendahuluan, kemudian izin penelitian kepada tempat penelitian untuk melakukan pengambilan data.

2. Tahap II: Persetujuan Responden

Peneliti memberikan *inform consent* atau lembar persetujuan kepada responden dengan persetujuan bersedia menjadi responden dalam penelitian tanpa ada unsur paksaan.

3. Tahap III: Pengumpulan Data

Peneliti melakukan wawancara kepada responden yang telah setuju menjadi responden berdasarkan kuesioner yang telah dibuat.

4. Tahap IV: Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diinput dikomputer secara manual dan dianalisis dengan bantuan sistem komputerisasi.

5. Tahap V: Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan penelitian.

3.8 Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan cara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing* (Pengeditan Data)

Hasil wawancara yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu dilakukan pengeditan data. Informasi yang tidak lengkap dan tidak memungkinkan untuk dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan (*drop out*).

2. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah tahapan memberikan kode atau tanda setiap data yang telah terkumpul. Data yang sudah diedit, maka harus diberikan kode untuk mempermudah dimasukkan ke dalam master tabel untuk diolah.

3. *Entry Data* (Penginputan Data)

Data yang telah diberikan kode dimasukkan ke dalam master tabel sesuai dengan code masing-masing yang telah dibuat berdasarkan tujuan penelitian dengan menggunakan system komputerisasi.

4. *Tabulating* (Pentabulatsian)

Setelah penginputan data sesuai dengan pengkodeannya, data disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan analisis yang dibutuhkan dalam penelitian.

5. *Cleaning Data*

Mengecek kembali data yang sudah diproses apakah ada kesalahan atau tidak pada masing-masing variabel yang sudah diproses sehingga dapat diperbaiki kemudian dianalisis.

3.8.2 Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik responden. Analisis ini menggunakan distribusi frekuensi dan persentase pada masing-masing variabel bebas dan variabel terikat.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hubungan variabel independen yaitu sikap ibu, pendidikan ibu dan dukungan suami dengan variabel dependen (penggunaan KB suntik pada pasangan usia subur) menggunakan uji *Chi Square* dengan nilai $P < 0,05$.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis

Puskesmas Batang Bulu terletak di Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Berada diantara $99^{\circ}45-2^{\circ}E$ Lintang Utara dan $0^{\circ}59-7^{\circ}N$ Bujur Timur dengan luas wilayah berkisar $122,60 \text{ Km}^2$. Jumlah desa di Kecamatan Barumun Selatan sebanyak 11 desa dengan jumlah penduduk tercatat sebanyak 7.898 jiwa. Secara lengkap batas administrasi wilayah Puskesmas Batang Bulu Kecamatan Barumun Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan sawit masyarakat
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Pondok Pesantren Darul Ma'rif
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan sawit masyarakat
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan sawit masyarakat

4.1.2 Visi dan Misi Puskesmas Batang Bulu

Puskesmas Batang Bulu Kecamatan Barumun Selatan mempunyai visi “Terwujudnya Puskesmas Batang Bulu Sebagai Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat yang Berkualitas dengan Tatanan Masyarakat yang Sehat, Maju dan Mandiri”. Misi Puskesmas Batang Bulu yang telah ditetapkan untuk mencapai visi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang optimal dan prima di puskesmas dan jaringannya
2. Meningkatkan kemampuan keahlian tenaga kesehatan di puskesmas dan jaringannya
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan
4. Meningkatkan dan mengembangkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan
5. Meningkatkan sistem informasi kesehatan yang mudah di akses oleh masyarakat
6. Menyelenggarakan manajemen pengelolaan kesehatan masyarakat yang berdaya guna dan berhasil guna.

4.2 Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dan persentase pada karakteristik sampel dan masing-masing variabel sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021

Karakteristik	n	%
Kelompok Umur (Tahun)		
20-24	8	8,6
25-29	17	18,3
30-34	21	22,6
35-39	19	20,4
40-44	16	17,2
45-49	12	12,9
Pendidikan Terakhir		
SD	3	3,2
SLTP	8	8,6
SMU	70	75,3
PT	12	12,9

Pekerjaan		
IRT	33	35,5
Wiraswasta	51	54,8
ASN	9	9,7
Jumlah	93	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 93 PUS yang memiliki kelompok umur tertinggi yaitu kelompok umur 30-34 tahun sebesar 22,6% dan terendah kelompok umur 20-24 tahun sebesar 8,6%. Berdasarkan pendidikan terakhir tertinggi yaitu berpendidikan SMU sebesar 75,3% dan terendah berpendidikan SD sebesar 3,2%. Berdasarkan pekerjaan tertinggi yaitu jenis pekerjaan wiraswasta sebesar 54,8% dan terendah jenis pekerjaan ASN sebesar 9,7%

4.2.2 Peran Bidan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Peran Bidan di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021

Peran Bidan	n	%
Baik	59	63,4
Kurang	34	36,6
Jumlah	93	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 93 PUS yang menyatakan peran bidan baik sebesar 63,4% dan peran bidan kurang sebesar 36,6%.

4.2.3 Sikap Ibu

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021

Sikap Ibu	n	%
Baik	56	60,2
Kurang	37	39,8
Jumlah	93	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 93 PUS yang memiliki sikap ibu baik sebesar 60,2% dan sikap ibu kurang sebesar 39,8%.

4.2.4 Dukungan Suami

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021

Dukungan Suami	n	%
Ya	50	53,8
Tidak	43	46,2
Jumlah	93	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 93 PUS yang menyatakan adanya dukungan suami sebesar 53,8% dan tidak adanya dukungan suami sebesar 46,2%.

4.2.5 Penggunaan KB Suntik

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Penggunaan KB Suntik di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021

Penggunaan KB Suntik	n	%
Ya	60	64,5
Tidak	33	35,5
Jumlah	93	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 93 PUS yang menyatakan menggunakan KB suntik sebesar 64,5% dan tidak menggunakan KB suntik sebesar 35,5%.

4.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hubungan variabel independen yaitu peran bidan, sikap ibu dan dukungan suami dengan variabel dependen (penggunaan KB suntik) menggunakan uji *Chi Square*.

4.3.1 Hubungan Peran Bidan Dengan Penggunaan KB Suntik

Tabel 4.6 Hubungan Peran Bidan Dengan Penggunaan KB Suntik di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021

Peran Bidan	Penggunaan KB Suntik				Jumlah	P value
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Baik	44	74,6	15	25,4	59	0,008
Kurang	16	47,1	18	52,9	34	
Jumlah	60	64,5	33	35,5	93	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 59 PUS yang menyatakan peran bidan baik terdapat menggunakan KB suntik sebesar 74,6%. Sedangkan dari 34 PUS yang menyatakan peran bidan kurang terdapat menggunakan KB suntik sebesar 47,1%. Hasil analisis statistik uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,008 < 0,05$ ini berarti ada hubungan peran bidan dengan penggunaan KB suntik.

4.3.2 Hubungan Sikap Ibu Dengan Penggunaan KB Suntik

Tabel 4.7 Hubungan Sikap Ibu Dengan Penggunaan KB Suntik di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021

Sikap Ibu	Penggunaan KB Suntik				Jumlah	P value
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Baik	43	76,8	13	23,2	56	0,002
Kurang	17	45,9	20	54,1	37	
Jumlah	60	64,5	33	35,5	93	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 PUS yang memiliki sikap ibu baik terdapat menggunakan KB suntik sebesar 76,8%. Sedangkan dari 37 PUS yang memiliki sikap ibu kurang terdapat menggunakan KB suntik sebesar 45,9%. Hasil analisis statistik uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,002 < 0,05$ ini berarti ada hubungan sikap ibu dengan penggunaan KB suntik.

4.3.3 Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan KB Suntik

Tabel 4.8 Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan KB Suntik di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021

Dukungan Suami	Penggunaan KB Suntik				Jumlah	P value
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Ya	37	74	13	26	50	0,039
Tidak	23	53,5	20	46,5	43	
Jumlah	60	64,5	33	35,5	93	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 PUS yang menyatakan adanya dukungan suami terdapat menggunakan KB suntik sebesar 74%. Sedangkan dari 43 PUS yang menyatakan tidak adanya dukungan suami terdapat menggunakan KB suntik sebesar 53,5%. Hasil analisis statistik uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,039 < 0,05$ ini berarti ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB suntik.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Hubungan Peran Bidan Dengan Penggunaan KB Suntik

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas menunjukkan bahwa dari 59 PUS yang menyatakan peran bidan baik terdapat menggunakan KB suntik sebesar 74,6%. Sedangkan dari 34 PUS yang menyatakan peran bidan kurang terdapat menggunakan KB suntik sebesar 47,1%. Hasil analisis statistik uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,008 < 0,05$ ini berarti ada hubungan peran bidan dengan penggunaan KB suntik.

Peran bidan adalah upaya yang diberikan oleh bidan baik secara mental, fisik, maupun sosial kepada individu dengan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya. Dalam Permenkes No 28 tahun 2017 dengan jelas disebutkan bidan berperan sebagai tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Dalam hal tersebut peran bidan adalah dengan cara memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi dan keluarga berencana serta memberikan pelayanan kontrasepsi salah satunya dalam bentuk suntikan (Kemenkes, 2017).

Sebagian besar Pasangan Usia Subur (PUS) dalam penelitian ini menyatakan peran bidan baik sehingga memilih menggunakan KB suntik. Peran bidan dalam memberikan pengetahuan mengenai KB suntik kepada pasangan usia subur dinilai sangat berpengaruh dalam pemilihan jenis kontrasepsi. Pasangan usia subur ini menilai bahwa dalam penggunaan KB suntik mempunyai

keberhasilan menekan angka kelahiran dengan tingkat efektivitas yang tinggi, selain itu risiko terhadap kesehatan juga kecil. Sedangkan beberapa pasangan usia subur menilai peran bidan baik tetapi tidak menggunakan KB suntik karena telah menggunakan jenis kontrasepsi yang lain. Beberapa PUS ini juga tidak menggunakan kontrasepsi sama sekali karena takut terhadap efek samping yang ditimbulkan setelah mendapatkan suntikan seperti berat badan bertambah dan pola haid yang tidak teratur.

Penelitian sejalan dilakukan oleh Winda Pramudita pada tahun 2019 di Yogyakarta yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara peran bidan dengan lama penggunaan KB suntik pada akseptor (Winda Pramudita, 2019). Penelitian sejalan juga dilakukan oleh Wisik C pada tahun 2019 di Yogyakarta yang menunjukkan ada pengaruh antara peran bidan dengan pemilihan menggunakan alat kontrasepsi (Wisik C, 2019).

5.2 Hubungan Sikap Ibu Dengan Penggunaan KB Suntik

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas menunjukkan bahwa dari 56 PUS yang memiliki sikap ibu baik terdapat menggunakan KB suntik sebesar 76,8%. Sedangkan dari 37 PUS yang memiliki sikap ibu kurang terdapat menggunakan KB suntik sebesar 45,9%. Hasil analisis statistik uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,002 < 0,05$ ini berarti ada hubungan sikap ibu dengan penggunaan KB suntik.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap Struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*), komponen konatif (*conative*) (Azwar, S 2011).

Sikap yang baik terhadap penggunaan KB suntik pada pasangan usia subur di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas tergolong tinggi jika dibandingkan dengan pasangan usia subur yang memiliki sikap kategori kurang tetapi menggunakan KB suntik. Pasangan usia subur dalam penelitian ini sebagian besar telah mengetahui dan berpendapat setuju tentang program KB jenis suntik. Pemahaman seperti tujuan KB, manfaat penggunaan hingga menyatakan KB suntik aman membuat sebagian besar ikut berpartisipasi dalam penggunaan KB suntik. Penelitian ini menunjukkan semakin baik sikap pasangan usia subur terhadap KB suntik semakin tinggi keinginan menggunakan KB suntik.

Penelitian yang dilakukan Sri Indah Dakmawati pada tahun 2020 menunjukkan sikap ibu berkorelasi dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi (Sri Indah Dakmawati, 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Zen Nisa pada tahun 2021 di Medan menunjukkan hubungan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi terdapat hubungan bermakna (Zen Nisa, 2021).

5.3 Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan KB Suntik

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas menunjukkan bahwa dari 50 PUS yang menyatakan adanya dukungan suami terdapat menggunakan KB suntik sebesar 74%. Sedangkan dari 43 PUS yang menyatakan tidak adanya dukungan suami terdapat menggunakan KB suntik sebesar 53,5%. Hasil analisis statistik uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,039 < 0,05$ ini berarti ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB suntik.

Suami merupakan peranan penting sebagai kepala keluarga yang mempunyai hak untuk mendukung atau tidak mendukung apa yang dilakukan

istri. Peran suami dalam keluarga sangat dominan dan memegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan apakah istri akan menggunakan kontrasepsi atau tidak. Seperti diketahui, bahwa di Indonesia keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting bagi istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Suami menjadi individu yang berperan sebagai dukungan bagi istri dalam memilih menggunakan alat kontrasepsi yang dipilih sehingga dukungan suami sangat diperlukan karena dapat memberikan motivasi dan kenyamanan dalam memilih menggunakan alat kontrasepsi atau bahkan menghentikannya (Rany, MS 2020).

Dukungan suami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya dukungan suami kepada istri dalam penggunaan KB Suntik dengan bentuk dukungan emosional/ penghargaan/ instrumental/ informasi. Pasangan usia subur yang menggunakan KB suntik dalam penelitian ini sebagian besar menyatakan mendapatkan dukungan dari suami. Dukungan emosional dari suami hingga menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendapatkan KB suntik dialami oleh sebagian besar pasangan usia subur sehingga partisipasi penggunaan KB suntik di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas tergolong tinggi.

Pasangan Usia Subur (PUS) yang menyatakan tidak mendapatkan dukungan suami tetapi menggunakan KB suntik dalam penelitian ini disebabkan karena suami sibuk bekerja sehingga istri berdiskusi kepada petugas kesehatan di puskesmas. Penelitian ini menunjukkan semakin besar dukungan suami kepada istri terhadap penggunaan KB suntik semakin tinggi pula partisipasi dalam menggunakan KB suntik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Eka Putri pada tahun 2019 di Semarang menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat

kontrasepsi (Nisa Eka Putri, 2019). Penelitian lain yang dilakukan oleh Wisik C pada tahun 2019 di Yogyakarta juga menunjukkan ada pengaruh antara dukungan suami dengan pemilihan menggunakan alat kontrasepsi (Wisik C, 2019).

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas dengan analisis statistik uji *chi square* didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan peran bidan dengan penggunaan KB suntik dengan nilai $p = 0,008 < 0,05$
2. Ada hubungan sikap ibu dengan penggunaan KB suntik dengan nilai $p = 0,002 < 0,05$
3. Ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB suntik dengan nilai $p = 0,039 < 0,05$.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Pasangan Usia Subur (PUS) agar memerhatikan sosialisasi tenaga kesehatan yang dilaksanakan petugas kesehatan terutama dalam hal program Keluarga Berencana (KB) sehingga dapat mengatur kelahiran anak demi peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.
2. Kepada Pasangan Usia Subur (PUS) agar menyetujui anjuran pemerintah dalam upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui pengaturan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan.

3. Kepada Pasangan Usia Subur (PUS) agar saling mendukung dalam upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui partisipasi dalam program Keluarga Berencana (KB).
4. Diharapkan kepada masyarakat agar bersama-sama berpartisipasi dalam mengatasi masalah kependudukan dengan berpartisipasi dalam program Keluarga Berencana (KB).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. (2010). *Deskriptif Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) Tidak Menggunakan Alat Kontrasepsi*. Akademi Kebidanan YLPP Purwakarta. Pelayanan Kontrasepsi Bidan. Jakarta. BKKBN.
- Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya (Edisi 2)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- BKKBN. (2015). *Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019*. Jakarta. BKKBN.
- BKKBN Provinsi Sumatera Utara. (2020). *Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota, 2020*. <https://sumut.bps.go.id>.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV Mitra Karya
- Devi, P. (2015), *Kelangsungan Pemakaian Kontrasepsi*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana.
- Erna, S. (2015), *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Edisi 2*. Jakarta: Cv trans Info media.
- Handayani, S. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta. Pustaka Rihama.
- Hidayat, A. (2010). *Catatan Kuliah Konsep Kebidanan*. Yogyakarta. Mitra Cendikia Press.
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Situasi Keluarga Berencana di Indonesia*. Jakarta. Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Permenkes No 28 Tahun 2017*. Jakarta. Kemenkes RI
- Kurnia. (2008). *Pengetahuan Kontrasepsi Pada Suami Ditinjau Dari Umur, Pendidikan dan Pekerjaan*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Marmi. (2016). *Buku Ajar Pekayanan KB*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Mulyani, N. (2013). *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Nuha Medika, Yogyakarta.

- Nisa Eka Putri. (2019). *Hubungan Dukungan Suami Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2019*. Fakultas ilmu kesehatan. Universitas Ngudi Waluyo.
- Notoatmodjo S, (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rany, MS. (2020). *Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon Tahun 2020*. Journal Of Nursing Practice And Education; 1(1).
- Sarafino, EP., Smith, TW. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th edition*. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.
- Sri Indah Dakmawati. (2020). *Hubungan Sikap Ibu dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) di Puskesmas Samarinda Kota*. Borneo Student Research;2(1).
- Sudayasa IP, Ershanti RSY, Linawati. (2017). *Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Oral dengan Hipertensi*. Seminar Nasional Riset Kuantitatif Terapan: Kendari.
- Soekanto. (2006). *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Depok. PT Raja Grafindo Persada
- Survei Demografi dan kesehatan Indonesia. (2017). Jakarta, Indonesia: BKKBN, BPS, Kemenkes dan ICF.
- Suryani, IR. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi yang digunakan Pada PUS di Desa Gentasari Kecamatan Koroya Kabupaten Cilacap*. Purwokerto. Universitas Muhammadiyah.
- Winda Pramudita. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lama Penggunaan KB Suntik Pada Akseptor Umur Lebih Dari 35 Tahun di Desa Srihardono Kecamatan Pundong Bantul Tahun 2019*. Yogyakarta. Poltekkes Kemenkes.
- Yusuf, M. (2020). *Hubungan Karakteristik Geografi Keluarga terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Perempuan di Kota Serang*. JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies), 3(2).
- Zen Nisa. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Pangkalan Masyhur Kecamatan Medan Johor*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Zulfa. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RINomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 832/FKES/UNAR/E/PM/IX/2020 Padangsidempuan, 20 September 2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Batang Bulu
Di

Padang Lawas

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

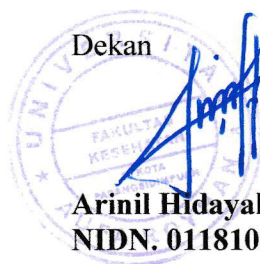
Nama : Siti Rosidah Harahap

NIM : 20061071

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Puskesmas Batang Bulu untuk penulisan Skripsi dengan judul "Studi Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Suntik Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Batang Bulu Kab. Padang Lawas Tahun 2021".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Dekan
Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS BATANG BULU

Jl. Batang Bulu – Hapung Simpang Gunung Intan
Desa Gunung Intan



Email : pkmbatangbulu@gmail.com

Kode Pos 22763

Gunung Intan, Nopember 2021

Nomor : 440 / /PKM Batang Bulu/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Dengan Hormat,

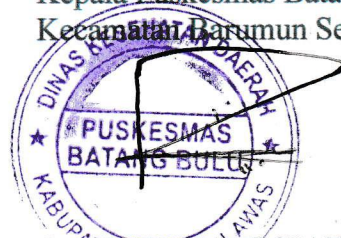
Menindak lanjuti Surat dari Dekan Fakultas Kesehatan di Universitas Aafa Royhan Nomor: 831/FKES/UNAR/EPM/IX/2020 tanggal 20 September 2021 perihal Izin Survey Pendahuluan di Puskesmas Batang Bulu untuk penulisan Skripsi dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Suntik Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Batang Bulu Kec. Barumun Selatan Kab. Padang Lawas Tahun 2021”. Guna penyelesaian Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aafa Royhan Padangsidimpuan, atas nama:

Nama : SITI ROSIDAH HARAHAHAP
NIM : 20061071
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

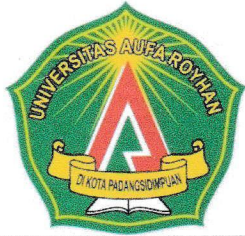
Pada prinsipnya kami meberikan izin

Demikian di sampaikan, di ucapkan terimakasih.

Kepala Puskesmas Batang Bulu
Kecamatan Barumun Selatan



dr. FITRI YANI SIAHAAN
NIP. 19800828 201001 2 001



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RINomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 127/FKES/UNAR/E/PM/I/2022 Padangsidempuan, 22 Januari 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Batang Bulu
Di

Padang Lawas

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Rosidah Harahap

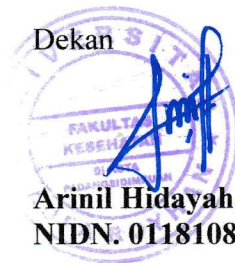
NIM : 20061071

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Puskesmas Batang Bulu untuk penulisan Skripsi dengan judul "Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Suntik Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Batang Bulu Kab. Padang Lawas Tahun 2021".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN: 0118108703



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS BATANG BULU

Desa Gunung Intan Kec. Barumun Selatan Kab. Padang Lawas
Email : pkmbatangbulu@gmail.com KodePos : 22763



Gunung Intan, 07 Februari 2022

Nomor : 440/1123/PM BT Bulu/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Afa Royhan
Di

Padangsidempuan

Dengan Hormat,

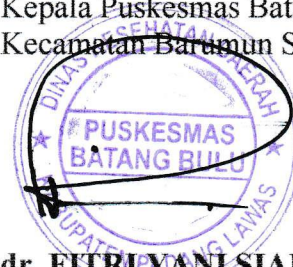
Menindak lanjuti Surat dari Dekan Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Nomor: 123/FKES/UNAR/E/PM/I/2022 tanggal 22 Januari 2022 perihal Izin Penelitian di Puskesmas Paringgonan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Suntik Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Batang Bulu Kec. Barumun Selatan Kab. Padang Lawas Tahun 2021". Guna penyelesaian Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Padangsidempuan, atas nama:

Nama : Siti Rosidah Harahap
NIM : 20061071
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Pada prinsipnya kami memberikan izin.

Demikian disampaikan, diucapkan terimakasih.

Kepala Puskesmas Batang Bulu
Kecamatan Barumun Selatan



dr. FITRIYANI SIAHAAN
NIP. 19800828 201001 2 001

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian
Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Bulu
Kabupaten Padang Lawas

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Nama : Siti Rosidah Harahap

NIM : 20061071

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Suntik Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang dilakukan menggunakan kuesioner. Kerahasiaan data dan identitas yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.

Saya sangat menghargai kesediaan Ibu/Saudari untuk meluangkan waktu menandatangani lembaran persetujuan yang disediakan. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Siti Rosidah Harahap)

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian
Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Bulu
Kabupaten Padang Lawas

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Nama : Siti Rosidah Harahap

NIM : 20061071

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Suntik Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang dilakukan menggunakan kuesioner. Kerahasiaan data dan identitas yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.

Saya sangat menghargai kesediaan Ibu/Saudari untuk meluangkan waktu menandatangani lembaran persetujuan yang disediakan. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Siti Rosidah Harahap)

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KB SUNTIK PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI PUSKESMAS BATANG BULU KABUPATEN PADANG LAWAS TAHUN 2021

Nomor Responden :

A. Identitas Pasangan Usia Subur (PUS)

Nama :

Umur : Tahun

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

B. Peran Bidan

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Bidan pernah menyarankan saya untuk menggunakan kontrasepsi suntik		
2	Bidan merupakan salah satu tokoh yang mempengaruhi ibu menggunakan KB suntik		
3	Bidan tidak ada masalah jika saya menjadi pengguna KB suntik		
4	Bidan pernah memberikan penjelasan dan bimbingan ketika ibu bingung dengan efek yang ditimbulkan akibat penggunaan KB suntik		
5	Bidan menjelaskan KB suntik salah satu kontrasepsi yang mempunyai tingkat efektivitas yang tinggi angka keberhasilannya		
6	Bidan selalu memberitahu jadwal kunjungan ketika menggunakan KB suntik		
7	Bidan memberikan penjelasan mengenai kelebihan dari penggunaan KB suntik		
8	Bidan pernah mengatakan bahwa KB suntik tidak disarankan untuk WUS usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun		
9	Bidan menanyakan keluhan saya selama menggunakan KB suntik		
10	Bidan menanyakan alasan saya menggunakan KB suntik		

C. Sikap Ibu

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Tujuan pelaksanaan Keluarga Berencana (KB) adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak, keluarga serta masyarakat		
2	Program KB untuk menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Indonesia		
3	Penggunaan KB untuk mengatur kehamilan dengan cara menunda kehamilan hingga benar-benar matang, menjarangkan kehamilan serta menghentikan kehamilan bila dirasakan telah memiliki cukup anak.		
4	Penggunaan KB membantu dan mengobati kemandulan atau infertilitas bagi pasangan yang telah menikah lebih dari satu tahun dan ingin memiliki anak tetapi belum mendapat keturunan		
5	KB suntik salah satu kontrasepsi yang mempunyai tingkat efektivitas yang tinggi angka keberhasilannya		
6	Penggunaan KB suntik tidak berpengaruh pada hubungan suami istri		
7	Penggunaan KB suntik mempengaruhi kelancaran dan kualitas ASI		
8	Penggunaan KB suntik tidak melindungi dari penyakit menular seksual		
9	Efek samping KB suntik (Mual, sakit kepala, nyeri payudara ringan) akan hilang setelah suntikan kedua atau ketiga		
10	Penggunaan KB suntik aman digunakan oleh wanita usia subur dalam kondisi apapun		

D. Dukungan Suami

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Suami saya menyarankan saya untuk menggunakan KB suntik		
2	Suami saya meyakinkan saya agar menggunakan alat kontrasepsi suntik		
3	Suami saya menyarankan agar saya tidak khawatir dengan efek samping KB suntik		
4	Suami saya setuju saat saya menjadi pengguna KB suntik		
5	Suami saya memberikan perhatian/pendapat saat saya bingung dengan efek samping yang saya rasakan dari KB suntik		
6	Suami saya mengajak diskusi mengenai keuntungan dan kekurangan menggunakan KB suntik		
7	Suami saya mengantarkan saya jika ingin suntik KB		
8	Suami saya menyediakan alat transportasi untuk kunjungan KB suntik apabila suami saya tidak sempat mengantar		
9	Suami saya memberikan biaya kepada saya untuk mendapatkan KB suntik		
10	Suami saya memberikan pujian saat saya menjadi pengguna KB suntik		

Sampel

(.....)

MASTER TABEL PENELITIAN
FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KB SUNTIK PADA
PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI PUSKESMAS BATANG BULU
KABUPATEN PADANG LAWAS TAHUN 2021

No	Umur (Tahun)	Klp. Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Peran Bidan	Sikap Ibu	Dukungan Suami	Penggunaan KB Suntik
1	30	3	3	2	1	1	1	1
2	31	3	3	2	1	2	1	1
3	35	4	2	1	2	1	2	2
4	44	5	3	3	1	1	1	1
5	35	4	3	2	1	2	2	1
6	42	5	4	3	2	1	1	1
7	33	3	3	2	1	1	2	1
8	49	6	3	1	1	2	2	2
9	35	4	3	2	2	1	1	1
10	25	2	3	2	2	2	2	1
11	44	5	4	3	1	1	1	1
12	26	2	3	1	1	2	2	2
13	47	6	2	2	2	1	1	2
14	48	6	3	1	2	1	1	2
15	32	3	3	2	2	1	2	1
16	23	1	3	2	2	2	1	1
17	37	4	2	1	1	2	1	2
18	42	5	3	2	2	1	2	1
19	47	6	2	1	1	2	2	2
20	33	3	3	2	1	1	1	1
21	28	2	1	1	2	2	2	2
22	44	5	3	3	1	1	1	1
23	24	1	3	2	1	2	2	1
24	34	3	3	2	1	1	1	1
25	31	3	3	1	1	1	2	2
26	47	6	3	2	2	2	1	1
27	24	1	3	2	1	1	2	1
28	31	3	3	1	2	2	2	2
29	44	5	3	2	2	1	1	1
30	43	5	3	2	2	2	1	1
31	28	2	1	1	1	2	2	2
32	33	3	4	2	1	1	1	1
33	25	2	3	2	1	1	1	1
34	38	4	3	1	1	2	2	2
35	40	5	3	1	1	2	1	2
36	47	6	4	3	2	1	1	1
37	33	3	3	2	1	1	2	2

38	38	4	3	1	1	2	2	1
39	27	2	3	2	2	2	1	1
40	33	3	3	2	1	1	2	1
41	26	2	2	1	1	2	2	2
42	48	6	3	2	1	1	1	1
43	23	1	3	1	2	1	1	2
44	45	6	3	2	1	2	1	1
45	30	3	1	1	2	2	2	2
46	24	1	3	2	2	1	1	1
47	29	2	4	3	1	2	2	1
48	34	3	3	2	1	1	2	1
49	45	6	3	2	2	1	1	2
50	26	2	3	1	1	2	2	1
51	40	5	3	2	1	1	1	1
52	31	3	3	1	1	2	2	2
53	41	5	3	2	1	1	1	1
54	35	4	3	2	1	2	2	1
55	20	1	4	3	1	1	1	1
56	43	5	2	1	2	2	2	2
57	37	4	3	2	1	1	1	2
58	44	5	3	1	2	2	1	2
59	28	2	3	2	1	1	2	1
60	40	5	3	2	2	1	1	1
61	23	1	3	1	2	1	1	2
62	40	5	4	2	1	1	1	1
63	36	4	3	2	1	1	2	1
64	21	1	3	1	1	2	2	2
65	47	6	4	2	1	1	1	1
66	37	4	3	2	2	1	1	2
67	45	6	3	2	1	1	1	1
68	38	4	2	1	2	2	2	2
69	34	3	3	2	2	1	1	1
70	37	4	3	2	1	2	2	1
71	28	2	2	1	1	1	2	1
72	43	5	3	1	2	1	1	2
73	25	2	3	2	1	2	2	1
74	39	4	4	3	1	1	1	1
75	35	4	3	1	2	2	2	2
76	26	2	3	2	1	1	1	1
77	38	4	3	2	1	1	1	1
78	30	3	3	2	1	1	1	1
79	35	4	3	1	2	2	2	2
80	48	6	3	2	1	1	1	1
81	39	4	3	1	1	1	2	1
82	26	2	4	2	1	1	1	1
83	31	3	3	2	1	1	2	1

84	25	2	3	1	1	2	2	2
85	37	4	3	2	2	1	1	1
86	28	2	3	2	1	2	2	1
87	34	3	4	3	2	1	1	1
88	35	4	3	1	1	2	2	2
89	41	5	3	2	2	1	1	2
90	34	3	3	1	2	1	1	2
91	32	3	3	1	1	1	2	1
92	29	2	3	1	1	2	2	1
93	30	3	4	2	1	1	1	1

Keterangan:

Kelompok Umur:

1. 20-24 Tahun
2. 25-29 Tahun
3. 30-34 Tahun
4. 35-39 Tahun
5. 40-44 Tahun
6. 45-49 Tahun

Pendidikan:

1. SD
2. SLTP
3. SMU
4. PT

Pekerjaan:

1. IRT
2. Wiraswasta
3. ASN

Peran Bidan:

1. Baik
2. Kurang

Sikap Ibu:

1. Baik
2. Kurang

Dukungan Suami:

1. Ya
2. Tidak

Penggunaan KB Suntik:

1. Ya
2. Tidak

Hasil Analisis Data SPSS

Frequency Table

KELOMPOK UMUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-24	8	8.6	8.6	8.6
	25-29	17	18.3	18.3	26.9
	30-34	21	22.6	22.6	49.5
	35-39	19	20.4	20.4	69.9
	40-44	16	17.2	17.2	87.1
	45-49	12	12.9	12.9	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

PENDIDIKAN TERAKHIR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	3	3.2	3.2	3.2
	SLTP	8	8.6	8.6	11.8
	SMU	70	75.3	75.3	87.1
	PT	12	12.9	12.9	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

PEKERJAAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	33	35.5	35.5	35.5
	Wiraswasta	51	54.8	54.8	90.3
	ASN	9	9.7	9.7	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

PERAN BIDAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	59	63.4	63.4	63.4
	Kurang	34	36.6	36.6	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

SIKAP IBU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	56	60.2	60.2	60.2
	Kurang	37	39.8	39.8	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

DUKUNGAN SUAMI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	50	53.8	53.8	53.8
Tidak	43	46.2	46.2	100.0
Total	93	100.0	100.0	

PENGGUNAAN KB SUNTIK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	60	64.5	64.5	64.5
Tidak	33	35.5	35.5	100.0
Total	93	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PENGGUNAAN KB SUNTIK * PERAN BIDAN	93	100.0%	0	.0%	93	100.0%
PENGGUNAAN KB SUNTIK * SIKAP IBU	93	100.0%	0	.0%	93	100.0%
PENGGUNAAN KB SUNTIK * DUKUNGAN SUAMI	93	100.0%	0	.0%	93	100.0%

PENGGUNAAN KB SUNTIK * PERAN BIDAN

Crosstab

			PERAN BIDAN		Total
			Baik	Kurang	
PENGGUNAAN KB SUNTIK	Ya	Count	44	16	60
		% within PENGGUNAAN KB SUNTIK	73.3%	26.7%	100.0%
Tidak	Count	15	18	33	
	% within PENGGUNAAN KB SUNTIK	45.5%	54.5%	100.0%	
Total	Count	59	34	93	
	% within PENGGUNAAN KB SUNTIK	63.4%	36.6%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.135 ^a	1	.008	.013	.007
Continuity Correction ^b	5.983	1	.014		
Likelihood Ratio	7.057	1	.008		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	7.058	1	.008		
N of Valid Cases	93				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12,06.

b. Computed only for a 2x2 table

PENGGUNAAN KB SUNTIK * SIKAP IBU

Crosstab

		SIKAP IBU		Total	
		Baik	Kurang		
PENGGUNAAN KB SUNTIK	Ya	Count	43	17	60
		% within PENGGUNAAN KB SUNTIK	71.7%	28.3%	100.0%
	Tidak	Count	13	20	33
		% within PENGGUNAAN KB SUNTIK	39.4%	60.6%	100.0%
Total	Count	56	37	93	
	% within PENGGUNAAN KB SUNTIK	60.2%	39.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.256 ^a	1	.002	.004	.002
Continuity Correction ^b	7.958	1	.005		
Likelihood Ratio	9.236	1	.002		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	9.157	1	.002		
N of Valid Cases	93				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13,13.

b. Computed only for a 2x2 table

PENGGUNAAN KB SUNTIK * DUKUNGAN SUAMI

Crosstab

		DUKUNGAN SUAMI		Total
		Ya	Tidak	
PENGGUNAAN KB SUNTIK	Ya	Count 37	23	60
		% within PENGGUNAAN KB SUNTIK 61.7%	38.3%	100.0%
	Tidak	Count 13	20	33
		% within PENGGUNAAN KB SUNTIK 39.4%	60.6%	100.0%
Total		Count 50	43	93
		% within PENGGUNAAN KB SUNTIK 53.8%	46.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.249 ^a	1	.039		
Continuity Correction ^b	3.400	1	.065		
Likelihood Ratio	4.266	1	.039		
Fisher's Exact Test				.051	.032
Linear-by-Linear Association	4.203	1	.040		
N of Valid Cases	93				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15,26.

b. Computed only for a 2x2 table

Dokumentasi Penelitian



1. Puskesmas Batang Bulu (lokasi penelitian)



2. Puskesmas Batang Bulu (lokasi penelitian)



3. Menjelaskan maksud penelitian dan pembagian informed consent pada responden



4. Menjelaskan maksud penelitian dan pembagian informed consent pada responden










5. Wawancara/pengisian kuesioner pada salah satu responden



Wawancara/pengisian kuesioner pada salah satu responden



LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : SITI ROSIDAH HARAHAHAP
 Nim : 20061071
 Dosen pembimbing : 1. Dr. Anto, SKM, M.Kes,MM
 2. Lola Pebrianthy, SST, M.Keb

No	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin 3/1-2022		- master tabel penelitian	
2.	10/1-2022		- Pengolahan dan analisis data	
3.	17/1-2022		- Hasil dan pembahasan	
4.	21/1-2022		- kesimpulan dan saran	
5.	11/2-2022		- abstrak	
6.	19/2-2022		- lampiran dan dokumentasi penelitian	
			<p>Anto w/di wj ka 21/2/22</p>	

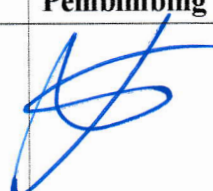

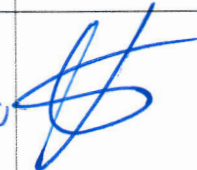
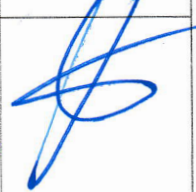

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : SITI ROSIDAH HARAHAHAP
Nim : 20061071
Dosen pembimbing : 1. Dr. Anto, SKM, M.Kes,MM
2. Lola Pebrianthy, SST, M.Keb

No	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	11/2-2022	Lola pebrianthy SST, M.Keb	perlu Lola	
2.	21/2.2022	Lola pebrianthy SST, M.Keb	All hasil	




LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Siti Rosidah Harahap
NIM : 20061071
Nama Pembimbing : 1. Dr. Anto, SKM, M.Kes, M.M
 2. Lola Pebrianthy, SST, M.Keb.

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	28/8-2021		Judul penelitian Pendahuluan	
2.	31/8-2021		BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
3.	07/09-2021		BAB III METODE PENELITIAN	
4.	18/09-2021		Daftar pustaka kuesioner penelitian	
			<p> <i>Anto</i> <i>19/9/2021</i> <i>Anto w/ dr. Pebrianthy</i> </p>	
				

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Siti Rosidah Harahap
NIM : 20061071
Nama Pembimbing : 1. Dr. Anto, SKM, M.Kes, M.M
 2. Lola Pebrianthy, SST, M.Keb.

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	23/10-2021	perbaikan BAB I	perbaikan BAB I .. BAB I	
2	27/10-2021		perbaikan desain .. KK .. DO	
3	29/10-2021		perbaikan cover .. pembisaan	
4	16/11-2021		Ace proposal	